

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta sikap hidup yang baik senantiasa mengantarkan dan membimbing ke arah perubahan dan perkembangan kehidupan.

Perwujudan Pendidikan Nasional tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan penyelenggara-penyelenggara pendidikan, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Siswa sebagai komponen input dalam proses pendidikan menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mengimbangi perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam aspek kehidupan terutama dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga kelak mereka dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan di zaman modern ini.

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Strategi pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi masalah, memecahkan masalah, dan menaggulangi kesulitannya sendiri. Pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses kegiatan belajar mengajar antara tenaga pendidik dengan siswa. Dan pelatihan prinsipnya sama dengan pengajaran yaitu untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, sikap, dan nilai.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting, antara lain guru sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimilikinya. Dalam menjalankan peranannya guru berusaha membantu siswa agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam belajar dan membantu siswa mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sehingga terjalin hubungan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor agar tercapai tujuan pengajaran.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan , kecakapan, dan pengetahuan baru. Akhir dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar. Seiring berkembangnya jaman maka setiap siswa dituntut untuk lebih aktif dan memiliki daya kompetensi yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Walaupun materi yang diajarkan sama, hasil yang diperoleh oleh setiap siswa beragam, ada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, adapula siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik tidaklah mudah, karena hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan faktor psikologi (motivasi, sikap, minat, dan kecerdasan).

Motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar karena motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Apabila dalam diri siswa memiliki motivasi dalam belajar maka dapat memberi dorongan yang kuat dalam memacu siswa meraih hasil belajar yang baik. Dan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, siswa akan cenderung bosan dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik.

Sikap siswa dalam menerima materi pelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Sikap siswa yang baik dan merasa senang menerima materi pelajaran dengan sikap adanya ketertarikan maka akan memacu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula, apabila sikap siswa dalam menerima materi pelajaran dengan sikap ada beban yang berat dan tidak adanya ketertarikan maka akan mengakibatkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Minat siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya minat siswa dalam belajar maka siswa tersebut akan lebih semangat dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya untuk dapat bersaing dengan siswa lain. Sebaliknya apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa akan cenderung malas belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik

Kecerdasan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cerdas memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak cerdas. Tetapi tidak semua siswa cerdas yang mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor lingkungan (keluarga dan sekolah) dan faktor instrumental (guru/metode belajar, dan waktu belajar).

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling mempengaruhi tingkah laku seseorang. Siswa yang tinggal di lingkungan keluarga yang harmonis kemungkinan besar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Berbeda dengan siswa yang tinggal di lingkungan keluarga yang bermasalah, siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan penuh pikiran mengenai masalah yang terjadi di keluarganya akan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif sangat berperan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif yaitu lingkungan yang

tidak mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah dapat membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Sebaliknya apabila lingkungan sekolah yang kondusif yaitu mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tidak bising. Dengan keadaan lingkungan sekolah yang kondusif maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang tidak perhatian akan menyebabkan siswa malas belajar. Dan begitu juga cara belajar guru. Metode mengajar guru harus tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan baik.

Faktor waktu sebagai salah satu faktor eksternal mempengaruhi proses pembelajaran. Pada kenyataannya waktu belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi yang diberikan dikelas oleh guru masih dirasakan sangat kurang untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan materi untuk Akuntansi sangat banyak. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai pengetahuan yang disampaikan oleh guru di kelas, kebiasaan malas membaca buku, kurangnya perhatian orang tua dirumah dalam membimbing pendidikan anak-anaknya dan kualitas guru yang tidak memadai.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan berbagai usaha, dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, tentu saja memiliki berbagai hambatan antara lain, adanya masalah siswa dalam belajar atau tidak sesuai dengan situasi belajar. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk mengatasi masalah tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Masalah-masalah dalam belajar, apabila tidak diatasi dengan segera akan menyebabkan siswa tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Kondisi seperti ini tidak diinginkan, karena itu perlu dipikirkan jalan keluarnya, misalnya dengan mengadakan pembelajaran tambahan di sekolah, guru memberikan tugas terstruktur pada siswa. Dan untuk alternatif lain adalah dengan mengikuti bimbingan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Bimbingan belajar di sekolah berupa bimbingan belajar yang diadakan oleh pihak sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang pelaksanaannya dapat dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Sedangkan bimbingan belajar di luar sekolah adalah bimbingan belajar yang diadakan oleh lembaga bimbingan belajar tertentu. Banyak bimbingan belajar yang ditawarkan di luar lingkungan sekolah, misalnya LIA, Nurul Fikri, Primagama dan bimbingan bimbingan lain yang ada di luar. Tetapi tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan di lembaga-lembaga tersebut. Bimbingan belajar di lembaga-lembaga tersebut memerlukan biaya yang relatif besar dan bagi orang tua siswa yang kurang mampu, bimbingan di luar lingkungan sekolah sangat memberatkan.

Untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka hasil belajar siswa rendah karena :

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru yang beragam.
3. Faktor lingkungan keluarga kurang mendukung.
4. Waktu belajar kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dapat dilihat dari nilai tes atau angka yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar dilakukan. Jenis hasil belajar, yakni hasil belajar kognitif, dan hasil belajar afektif. Hasil belajar dapat diketahui setelah evaluasi hasil belajar atau tes dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur dari rata-rata nilai ulangan harian yang diberikan

guru. Nilai ulangan harian yang digunakan adalah minimal tiga nilai ulangan harian siswa.

Sedangkan bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar merupakan data sekunder yang datanya diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi Pajak mengenai nilai siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Peneliti, sebagai bahan pelajaran dan pertimbangan bagi peneliti, apabila dikemudian hari peneliti menjadi seorang pendidik.
2. Sekolah, sebagai bahan kajian atau perbandingan pihak sekolah untuk melihat sejauh mana keberhasilan sekolah tersebut dalam mendidik siswanya.

3. Guru pembimbing, sebagai bahan masukan dalam memberikan materi dalam bimbingan belajar.
4. Siswa, sebagai bahan masukan supaya siswa lebih memahami tentang pentingnya bimbingan belajar.
5. Perpustakaan, sebagai bahan koleksi dan menambah jumlah peneliti yang dipergunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa.